

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA SISWA KELAS
VII-D SMP NEGERI 4 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Umi Nurhajati, M.Pd
SMP Negeri 4 Madiun**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar matematika dalam kegiatan pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang berupa lembar angket bagi siswa dan post test. Lembar angket siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan post test dilaksanakan pada akhir pembelajaran di setiap siklus yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I sebesar 61,3% dengan kategori cukup, siklus II sebesar 69,4% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) sebanyak 20 siswa (70%) dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 25 siswa (83%) yang mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,50, meningkat 80,37 pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I mencapai 83 dengan nilai terendah sebesar 48. Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50. Dari hasil penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa..

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik yang dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan dari hasil presentasikan hasil kerja temannya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, kurangnya antusias siswa dalam belajar kelompok dan banyak siswa yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut

didas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018".

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan Sardiman (2008) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Slameto (2010) mengemukakan motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah
2. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2011) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Menurut Ngalim Purwanto (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor dari dalam diri individu
Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil.

Menurut Sumadi (2002), prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Sedangkan menurut Slameto (2003) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Agus Suprijono (2011) model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2009).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah atau kurang pandai dalam suatu kelompok.

Menurut Heru (2010) terdapat enam langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dalam menyelesaikan soal secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
2. Guru menyampaikan pokok materi secara singkat yang akan dipelajari oleh siswa
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, gender dan suku yang berbeda
4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, guru sebagai fasilitator dan

motivator, semua tugas terselesaikan dengan benar dan dimengerti seluruh anggota kelompok

5. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual untuk menentukan skor perkembangan
6. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan rata-rata perolehan skor perkembangan. Peskoran tim atau kelompok diberikan tiap akhir pembelajaran. Skor kelompok merupakan rata-rata dari skor individu, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan skor perkembangan kelompok dalam rangka pemberian penghargaan terhadap kelompok.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) antara lain :

1. Siswa memiliki tanggung jawab untuk saling memeriksa pekerjaan mereka
2. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling membantu, sehingga dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi melalui pembentukan kelompok yang heterogen
3. Menciptakan hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa
4. Tanggung jawab individual terjamin karena satu-satunya skor yang dipertimbangkan adalah skor tes final
5. Siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil karena seluruh siswa telah ditempatkan sesuai dengan tingkat pengetahuan awal mereka

Sedangkan kekurangan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Penggunaan waktu yang relatif lama
2. Apabila kemampuan guru kurang memadai atau sarana dan prasarana kurang lengkap, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sulit untuk dilaksanakan
3. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai
4. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya
5. Tidak ada persaingan antar kelompok

6. Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Abdul Rakhman Saleh no. 3 Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D semester ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode observasi, tes, angket dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Data motivasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Σ Skor	%	Kategori
Keuletan dalam berusaha	434	60,3 %	Cukup
Tekun dalam menghadapi tugas	464	64,4 %	Cukup
Keyakinan untuk sukses	427	59,3 %	Cukup
Rata-rata	61,3%		

Pada tabel di atas, hasil angket motivasi belajar siswa siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dibanding prasiklus pada semua indikator yaitu dalam kategori cukup. Bila dihitung secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa

terhadap pembelajaran matematika mengalami peningkatan 61,3% dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I berupa penilaian tes tertulis dengan lembar soal evaluasi. Data prestasi siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Skor
Rata-rata kelas	75,70
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	48
Jumlah siswa tuntas	21
Jumlah siswa tidak tuntas	9
Ketuntasan belajar klasikal	70%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sebesar 75,70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 83 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 48. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 21 siswa, dan sebanyak 9 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 70%.

Siklus II

Data motivasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Data Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Σ Skor	%	Kategori
Keuletan dalam berusaha	492	68,3%	Tinggi
Tekun dalam menghadapi tugas	521	72,4%	Tinggi
Keyakinan untuk sukses	486	67,5%	Tinggi
Rata-rata	69,4%		

Pada tabel di atas, hasil angket motivasi belajar siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dibanding siklus I pada indikator tekun dalam menghadapi tugas yaitu dalam kategori tinggi. Bila dihitung secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika mengalami

peningkatan 69,4% dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II berupa penilaian tes tertulis dengan lembar soal evaluasi. Data prestasi siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Skor
Rata-rata kelas	80,37
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	26
Jumlah siswa tidak tuntas	4
Ketuntasan belajar klasikal	87%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sebesar 80,37. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 86 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 50. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 26 siswa, dan sebanyak 4 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 87%.

Pembahasan

Pada prasiklus, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Siswa masih malu atau kurang percaya diri dalam melontarkan pertanyaan maupun pendapat walaupun sebenarnya mereka mempunyai gagasan untuk dilontarkan. Selain itu, dalam pembelajaran, siswa juga kurang semangat dalam belajar didalam kelas, hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, serta masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika pelajaran diberikan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah atau kurang dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa.

Pada siklus I, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mulai diterapkan. Pada pertemuan pertama siklus I ini peserta mulai dijelaskan langkah-langkah pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok serta apersepsi yang dilakukan oleh guru membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena menemukan suasana baru yang berbeda. Akan tetapi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model ini siswa masih terlihat kurang maksimal dan terlihat masih bingung, dikarenakan siswa masih dalam taraf adaptasi.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM. Pada siklus I belum mencapai indikator kinerja ketercapaian tujuan tindakan dikarenakan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) hanya sebanyak 20 siswa (70%) namun terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 26 siswa (87%) yang mencapai ketuntasan belajar. Artinya, pada siklus II ini siswa telah mencapai indikator kinerja dari yang direncanakan sebesar 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi juga pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar dan motivator untuk memberikan dorongan dan semangat supaya siswa aktif mengikuti setiap langkah-langkah dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membuat siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup serta pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dapat memudahkan siswa untuk mempelajari, memahami dan mendalami materi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengatasi masalah dalam kelasnya yaitu berupa motivasi belajar siswa yang kurang dan rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII-D pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 telah mencapai keberhasilan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan di kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada

pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran bagi guru
2. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika hendaknya sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya mengambil materi yang lain atau materi yang sama dengan populasi yang lebih luas sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heru, Wahyudi. 2010. Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted/Accelerated Instruction (TAI), (Online), (<http://choiroe.blogspot.com/2010/04/model-pembelajaran-tai.html>)
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slavin, Robert . E. 2009. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar